



## Upaya Pekerja Seks Komersial Lokalisasi Daerah Pesisir dan Perbatasan dalam Mencegah Penularan HIV AIDS: Studi Fenomenologi

Dewy Haryanti<sup>1\*</sup>, Agung Waluyo<sup>1</sup>, Sri Yona<sup>1</sup>, Bambang Wispriyono<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Borneo Tarakan

\*Corresponding Author: dewyanmarsya79@gmail.com

### Abstrak

Kasus HIV AIDS terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2023 dari 1.414 kasus HIV AIDS di Kalimantan Utara, Indonesia, 500 kasus ada di wilayah Tarakan. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan situasi sejauh mana upaya pekerja seks komersial (PSK) dalam mencegah penularan HIV AIDS di daerah pesisir dan perbatasan Tarakan. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Penelitian ini melibatkan 15 partisipan PSK di lokalisasi daerah Tarakan. Analisis data menggunakan analisis tematik oleh Braun dan Clarke. Penelitian ini menghasilkan empat tema, yaitu: (1) pemeriksaan kesehatan dilakukan secara tidak rutin, (2) pelanggan yang menolak menggunakan kondom tetap dilayani, (3) penggunaan antibiotik untuk mencegah penularan HIV AIDS, dan (4) membatasi pelanggan. Pencegahan Penularan HIV AIDS oleh PSK belum maksimal karena adanya latar belakang keterbatasan ekonomi dan kemampuan negosiasi serta kurangnya pemahaman tentang penyakit HIV AIDS. Pendekatan edukasi yang lebih komprehensif dibutuhkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pencegahan penyakit menular agar mereka dapat bekerja dalam jangka waktu lama.

**Kata Kunci:** fenomenologi, pekerja seks komersial, HIV, AIDS, kondom, pemeriksaan kesehatan

### *Efforts of Commercial Sex Workers in Coastal and Border Areas in Preventing HIV AIDS Transmission: Phenomenology Study*

#### *Abstract*

HIV AIDS cases continue to increase every year. In 2023, out of 1,414 HIV AIDS cases in North Kalimantan, Indonesia, 500 cases were in Tarakan region. This study aimed to reveal the situation of the extent of efforts of commercial sex workers (CSWs) in preventing HIV AIDS transmission in coastal and border areas of Tarakan. This research was qualitative with a descriptive phenomenological approach. This study involved 15 CSWs in the localization of Tarakan area as the participants. The data analysis used thematic analysis by Braun and Clarke. This study produced four themes, namely: (1) health checks were carried out on an irregular basis, (2) customers who refused to use condoms were still served, (3) the use of antibiotics to prevent HIV AIDS transmission, and (4) limiting customers. The prevention of HIV AIDS transmission by CSWs had not been maximized due to the limitations of economic background and negotiation skills and a lack of understanding of HIV AIDS. A more comprehensive educational approach was needed to raise awareness of the importance of self-prevention from infectious diseases to work, so that they can work for a long time.

**Keyword:** phenomenology, commercial sex workers, HIV, AIDS, condoms, health checks

## Pendahuluan

HIV AIDS merupakan suatu penyakit yang belum dapat disembuhkan namun dapat dicegah melalui perlindungan diri terhadap penyebaran virus HIV (Yeshaneh et al., 2021). Data tahun 2023 di temukan bahwa pasien dengan HIV di Indonesia 515.455 kasus periode januari-september 2023. Dinas Kesehatan Kalimantan Utara (2023), menyampaikan bahwa pasien HIV AIDS tahun 2019 sebanyak 88 Kasus HIV dan meningkat menjadi 141 pada tahun 2020, tahun 2023 meningkat menjadi 1.414 dan 500 kasus ada di wilayah Tarakan (Ayu, n.d.). Tarakan sebagai satu-satunya kota di Provinsi Kalimantan Utara dengan tingkat aktifitas pendatang yang cukup besar serta pelayanan hiburan malam yang ramai, menjadikan HIV AIDS menjadi salah satu penyakit kelamin yang memiliki potensi kasusnya meningkat jika tidak dilakukan pencegahan.

Kejadian HIV AIDS tentunya sangat erat kaitannya dengan pelayanan seks yang ada di lokalisasi ataupun layanan seks lain di tempat hiburan malam. Salah satu kelompok yang sangat rentan terhadap penularan penyakit HIV AIDS adalah pekerja seks komersial (Deuba et al., 2018). Perempuan pekerja seks berisiko 26 kali lebih besar tertular HIV dibandingkan perempuan dewasa lainnya. Selain itu seks anal juga sangat berdampak pada kejadian HIV AIDS (HIV 101, n.d.). Menjadi kelompok rentan tentunya sangat erat kaitannya dengan perilaku hubungan seksual salah satunya konsistensi menggunakan kondom, hal ini menunjukkan bahwa kepedulian pada pelanggan seks sangat sedikit pada penggunaan kondom, selain itu risiko infeksi HIV paling tinggi yakni kepada PSK yang memiliki penghasilan rendah serta mempunyai derajat pengetahuan rendah tentang HIV AIDS (Afriyanti et al., 2020).

Satu dari beberapa faktor yang memberikan pengaruh pada usaha preventif HIV serta AIDS kepada PSK ialah kapabilitas dalam negosiasi pemakaian kondom (de Torres, 2020) Pentingnya komunikasi secara seksual tentang pentingnya pencegahan dan manfaat penggunaan kondom (Ayer et al., 2021). Tidak ada obat untuk infeksi HIV. Namun, dengan akses ke pencegahan, diagnosis, pengobatan, dan perawatan HIV yang efektif, infeksi HIV telah menjadi kondisi kesehatan kronis yang dapat dikelola, yang memungkinkan orang yang hidup dengan HIV untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat.

Adanya trauma dan stigma penggunaan kondom yang tidak baik membuat minat penggunaan kondom menjadi berkurang (Geleta & Tiruneh, 2020), selain itu Besoain dan Gallardo (2022) menyatakan bahwa penggunaan kondom dipengaruhi oleh fikiran postif pelaku seks. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan situasi sejauh mana Upaya PSK dalam mencegah penularan HIV di daerah pesisir dan perbatasan Tarakan. Penting untuk mengetahui upaya atau tindakan apa yang telah dilakukan oleh PSK dalam menjaga kesehatan diri sendiri dan pelanggan. Pemerintah melalui kementerian kesehatan giat melakukan monitoring dan evaluasi terkait pengendalian HIV AIDS dan yang dari dinas kesehatan daerah sebagai ujung tombak melalui puskesmas melakukan kegiatan program secara terstruktur dalam pencegahan dan penanganan kasus-kasus HIV AIDS.

## Metode Penelitian

Metode penelitian ini kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi. Pengumpulan data menggunakan *in-deph interview*/wawancara mendalam yang dilakukan pada 15 partisipan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) di wilayah lokalisasi daerah pesisir dan perbatasan. Para partisipan memenuhi kriteria inklusi, yaitu: bekerja sebagai PSK minimal 6 bulan, wilayah kerja di wilayah lokalisasi, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Partisipan yang bersedia dilibatkan dalam wawancara. Pengambilan data dilakukan setelah ijin etik terbit dari etik fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia nomor: KET-135/UN2.F12.D1.21/PPM.00.02/2024. Setelah data didapatkan, peneliti melakukan transkrip data, analisis data dan menentukan tema yang dihasilkan dari analisis tersebut.

## Hasil dan Pembahasan

Sebanyak 15 PSK yang bekerja di wilayah lokalisasi daerah pesisir dan perbatasan berpartisipasi dalam penelitian ini. Usia partisipan sekitar 19 tahun sampai 42 tahun. Mereka bekerja sebagai PSK antara 8 bulan – 7 tahun yang berdomisili di Kota Tarakan. Ditemukan empat tema dalam penelitian ini, tema tersebut dirangkum dari hasil wawancara pengalaman PSK tentang upaya yang dilakukan dalam mencegah penularan HIV AIDS. Adapun tema yang ditemukan adalah:

### **Tema 1: Pemeriksaan kesehatan tidak rutin dilakukan**

Pemeriksaan kesehatan yang rutin dilakukan oleh puskesmas setiap tiga bulan merupakan program pemerintah terkait dengan skrining penyakit infeksi menular dan kesehatan para pekerja seks komersial yang dilakukan oleh puskesmas di wilayah kerja yang terdapat lokalisasi atau tempat hiburan malam. Berdasarkan hasil wawancara pada partisipan, dari 15 yang diwawancarai hanya 12 yang melakukan pemeriksaan kesehatan dan hanya 5 orang yang rutin melakukan pemeriksaan, sementara ada 3 orang yang tidak melakukan pemeriksaan dengan alasan tertentu.

*“kalo kegiatan pemeriksaan kadang takut ada apa-apa makanya ga ikut dengan alasan lagi ngantuk berat atau apalah alasannya biar ga ikut”* (p1, p2, p4,)

*“kadang ikut, kadang tidak juga karena yang penting saya merasa sehat saja”* (p3, p5, p6, p7)

*“lebih sering ga ikut sih karena takut kalo ternyata sakit kan ga bisa melayani dan ga punya penghasilan”* (p8, p9, p10, p11, p12, p13, p14, p15)

### **Tema 2: pelanggan yang menggunakan kondom tetap dilayani.**

Kondom merupakan suatu alat kontrasepsi sebagai pencegahan kehamilan ataupun membantu melindungi penularan infeksi seksual yang menular (FPA, 2019). Penggunaan kondom yang terjamin kualitasnya merupakan satu-satunya perlindungan yang masih digunakan dalam perlindungan terhadap infeksi yang disebabkan oleh virus HIV dan infeksius lainnya. Kondom yang dipakai dengan benar dan terus menerus akan memberikan perlindungan aktif baik pada laki-laki dan perempuan. Apabila tidak tepat dapat selip atau rusak, sehingga berkurang perlingungannya (UNAIDS, 2021). Penggunaan kondom yang benar tentunya dapat memberikan perlindungan kepada PSK ataupun pelanggan namun yang data yang ditemukan adalah PSK tetap melayani pelanggan walaupun pelanggan menolak menggunakan kondom saat hubungan seks.

*“tetap dilayani kan butuh uang bu, kalo ga dilayani ga ada pemasukan”* (p3, p4, p7, p9, p10, p14, p15)

*“kan resiko nya pekerjaan ada, ya jadi kalau menolak pakai kondom tetap dilayani”* (p1, p2, p5, p8, p11)

*“kalo ditolak nanti ga mau lagi sama saya bu, pilih yang lain”* (p12, p13)

### **Tema 3: menggunakan obat antibiotik sebagai pencegahan HIV AIDS**

Obat antibiotik biasanya dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi atau mengatasi kejadian infeksi, dibutuhkan jenis antibiotik yang sesuai penyakit atau keluhan penyakit yang sesuai dan hasil dari analisis penyakit akan di ketahui jumlah atau dosis yang harus diminum jika terjadi infeksi. Penggunaan jangka panjang pada antibiotic akan menyebabkan resistensi terhadap obat tersebut. Pada hasil wawancara di temukan bahwa penggunaan antibiotik rutin dilakukan di wilayah lokalisasi dan stigma mereka bahwa dengan minum antibiotic maka tidak tertular HIV atau penyakit infeksi seksual lainnya.

*“kami rutin disuntik antibiotik tiap bulan biar ga tertular HIV SAIDS”* (p1, p2, p3, p7, p9, p10)

*“minum antibiotik untuk mencegah ditulari HIV”* (p4, p11, p14, p15)

### **Tema 4: membatasi tamu pelanggan.**

PSK yang bekerja di wilayah lokalisasi tentunya bebas melakukan pelayanan seks sesuai aturan di daerah lokalisasi tersebut, namun ada waktu tertentu yang pelayanan yang diberikan bisa maksimal dan ada waktu tertentu yang PSK tidak dapat melakukan pelayanan yakni antara jam 12.30–jam 15.00 wita, karena di jam tersebut mereka belum persiapan untuk pelanggan yang akan datang malam. Adanya batasan waktu layanan juga upaya dalam mencegah rasa capek tersebut dengan membatasi jumlah pelanggan setiap hari.

*“terima tamu/pelanggan jangan banyak-banyak nanti capek dan sakit”* (p2, p4, p5)

*“kalo sudah dapat 3 sehari, selebihnya saya nolak takut ga kuat melayani lagi, apalagi yang full service”* (p10, p6, p9)

Berdasarkan tema-tema yang ditemukan dapat dijelaskan bahwa pengetahuan tentang pencegahan penyakit HIV AIDS masih kurang, walaupun kegiatan skrining dan sosialisasi sudah rutin dilakukan. Adanya hubungan pengetahuan dengan dengan perilaku pencegahan HIV AIDS sehingga pengetahuan yang kurang tentang pencegahan HIV AIDS dapat menyebabkan sikap yang tidak menunjukkan perilaku pencegahan namun memunculkan masalah lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang pencegahan HIV

yang ada hubungannya sikap dengan tindakan pada wanita tuna susila terhadap penggunaan kondom untuk pencegahan hiv/aids di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo (Samtya & Rakhmawati, 2020).

Penelitian yang sama menunjukkan bahwa kejadian infeksi menular seksual pada wanita pekerja seks komersial di pengaruhi oleh pengetahuan, sikap, pemanfaatan pelayanan kesehatan, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan teman sejawat. Diharapkan kepada petugas kesehatan khususnya bidan untuk memberikan informasi yang tepat tentang infeksi menular seksual pada wanita pekerja seks komersial dan melakukan kunjungan ke titik lokasi serta memberikan saran kepada pihak puskesmas untuk bekerjasama dengan LSM dan pimpinan daerah setempat (Nadapdap & Elisa Safitri, 2024)

### Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV AIDS sangat penting sebagai dasar dalam pengambilan sikap pencegahan. Pencegahan Penularan HIV oleh PSK belum maksimal, karena adanya latar belakang keterbatasan ekonomi dan kemampuan negosiasi serta kurangnya pemahaman tentang penyakit HIV. Selain itu hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa partisipan tidak menganggap HIV sebagai ancaman dan mereka merasa pekerjaan mereka adalah bentuk pengabdian sebagai tulang punggung ekonomi keluarga. Kesadaran akan pentingnya menjaga diri dari pencegahan penyakit menular dibutuhkan agar mereka dapat menjalankan tugas sebagai tulang punggung keluarga dalam jangka waktu lama.

### Referensi

Afriyanti, L., Waluyo, A., & Yona, S. (2020). Correlations between drug use, HIV disclosure and interpersonal communication on sexual risk behaviour of HIV-positive men who have sex with men. *BMC Proceedings*, 14. <https://doi.org/10.1186/s12919-020-00200-5>

Ayer, A., Perez-Brumer, A., Segura, E. R., Chavez-Gomez, S., Fernandez, R., Arroyo, C., Barrantes, A., Lake, J. E., Cabello, R., & Clark, J. L. (2021). Let's Talk About Sex: The Impact of Partnership Contexts on Communication About HIV Serostatus and Condom Use Among Men Who Have Sex

with Men (MSM) and Transgender Women (TW) in Lima, Peru. *AIDS and Behavior*, 25(7), 2139–2153. <https://doi.org/10.1007/s10461-020-03144-1>

Ayu, D. K. (n.d.). *Tekan Penyebaran HIV, Dinkes Kaltara Sediakan Sarana Tes, Tahun 2023 Tercatat Ada Ribuan Kasus Artikel ini telah tayang di TribunKaltara.com dengan judul Tekan Penyebaran HIV, Dinkes Kaltara Sediakan Sarana Tes, Tahun 2023 Tercatat Ada Ribuan Kasus*, <https://tribun Kaltara.com>

<https://kaltara.tribunnews.com/2024/06/18/tekan-penyebaran-hiv-dinkes-kaltara-sediakan-sarana-tes-tahun-2023-tercatat-ada-ribuan-kasus>

Besoain, F., & Gallardo, I. (2022). The Mediation Effect of Attitudes for the Association between Thoughts and the Use of Condoms in a Mobile-App Environment: From Thought to Intention. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(20). <https://doi.org/10.3390/ijerph192013631>

de Torres, R. Q. (2020). Facilitators and barriers to condom use among Filipinos: A systematic review of literature. In *Health Promotion Perspectives* (Vol. 10, Issue 4, pp. 306–315). Tabriz University of Medical Sciences. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.49>

Deuba, K., Kohlbrenner, V., Koirala, S., & Ekström, A. M. (2018). Condom use behaviour among people living with HIV: a seven-country community-based participatory research in the Asia-Pacific region. *Sexually Transmitted Infections*, 94(3), 200–205. <https://doi.org/10.1136/sextrans-2017-053263>

Geleta, R. H., & Tiruneh, M. A. (2020). Condom utilization and affecting factors among people living with HIV/AIDS attending art clinics in addis ababa, ethiopia. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 12, 583–590. <https://doi.org/10.2147/HIV.S276802>

*HIV 101*. (n.d.). [www.cdc.gov/hiv/spanish](http://www.cdc.gov/hiv/spanish).

Nadapdap, T. P., & Elisa Safitri, M. (2024). Faktor Yang Memengaruhi Kejadian Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seks Komersial Di Wilayah Kerja Puskesmas Muliorejo Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 Factors Affecting the Event of Sexually Transmitted Infections in Women of Commercial Sex Workers In The Work Area of Puskesmas

- Mulioorejo Deli Serdang District In 2022. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 10, Issue 1).
- Samtya, D., & Rakhmawati Stikes Maharani Malang, D. (2020). Hubungan Sikap dalam Tindakan Wanita Tunasusila Terhadap Penggunaan Kondom untuk Pencegahan HIV/Aids di Desa Kotakan Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 3(2).
- UNAIDS. (2021). *Hiv and Stigma and Discrimination*. 1–6.
- Yeshaneh, A., Lencha, A., Aweke, A. M., Dessalew, Y., Wale, T., Mekuriya, E., Abdulahi, T., Workineh, A., Yitayew, M., Dinku, H., & Asfaw, G. (2021). Consistent condom utilization and associated factors among HIV positive clients attending ART clinic at Pawi general ho Ethiopia. *PLoS ONE*, 16(12 December).  
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0261581>